

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku keuangan mencerminkan dinamika masyarakat modern dan memiliki dampak yang signifikan tidak hanya terhadap stabilitas finansial individu, tetapi juga terhadap kesejahteraan psikologis serta kualitas hidup secara keseluruhan. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan menjadi esensial dalam menganalisis kompleksitas pengambilan keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Susetyo & Firmansyah (2022) menjelaskan bahwa “perilaku keuangan (*financial behaviour*) merujuk pada tindakan individu dalam mengelola keuangan, yang mencakup penggunaan uang tunai, kredit, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi.” Para ahli seperti Richard H. Thaler, Edgar Norton, dan Robert J. Shiller menekankan bahwa individu tidak selalu bertindak sesuai dengan model ekonomi rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, serta kondisi sehari-hari.

Selain itu, gaya hidup, teori nilai, dan perilaku konsumen merupakan aspek penting dalam memahami kompleksitas perilaku keuangan. Kebiasaan konsumsi, preferensi belanja, serta nilai-nilai pribadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Kesadaran akan budaya dan norma sosial juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pengambilan keputusan finansial individu. Individu dengan perilaku keuangan

yang baik, seperti kedisiplinan dalam menghadapi tantangan keuangan rumah tangga dan pengelolaan uang pribadi, cenderung melakukan pembayaran tepat waktu, menilai keterjangkauan produk, menetapkan tujuan keuangan, serta mengevaluasi produk finansial dalam kehidupan sehari-hari (Garg & Singh dalam Johnny dan Jaslin, 2021).

Perilaku keuangan memiliki peran sentral dalam membentuk gaya hidup seseorang, yang mencerminkan bagaimana individu mengelola serta memanfaatkan sumber daya finansialnya. Perencanaan anggaran menjadi salah satu elemen fundamental dalam perilaku keuangan yang sehat. Individu yang menerapkan strategi penganggaran cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terstruktur, dengan menyusun rencana pengeluaran yang memprioritaskan kebutuhan utama serta mengelola sisa pendapatan secara bijaksana. Selain itu, pengendalian diri dalam berbelanja, kebiasaan menabung, serta kecenderungan untuk berinvestasi menjadi faktor penentu dalam menciptakan stabilitas finansial jangka panjang.

Selanjutnya, investasi dan tabungan menjadi aspek fundamental yang membentuk gaya hidup seseorang. Individu yang menerapkan perilaku keuangan yang inklusif, seperti berinvestasi dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, cenderung memiliki tujuan finansial jangka panjang yang tercermin dalam pola hidup mereka. Keberanian untuk berinvestasi tidak hanya menjadi landasan bagi pertumbuhan keuangan, tetapi juga membuka peluang untuk menjalani gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan stabil secara finansial.

Selain itu, menghindari utang yang tidak perlu merupakan salah satu karakteristik perilaku keuangan yang bijak. Individu yang mengelola utang dengan

hati-hati dan hanya mengambil pinjaman untuk tujuan yang mendukung pertumbuhan finansial akan memiliki fondasi yang lebih kuat dalam mencapai kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih bebas dari beban finansial yang tidak perlu. Secara keseluruhan, integrasi perilaku keuangan dalam gaya hidup berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan finansial dan kepuasan hidup sehari-hari.

Tabel 1.1
Hasil Pra-survey perilaku keuangan individu

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah
Pengertian Umum				
1	Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran.	20	10	30
Tabungan dan Pinjaman				
2	Siswa memiliki tabungan darurat yang mencukupi untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak terduga.	12	18	30
Asuransi				
3	Siswa memiliki asuransi kesehatan yang mencakup kebutuhan medis dasar	10	20	30
Investasi				
4	Siswa memiliki pemahaman dasar tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.	9	21	30

Sumber: Hasil Pra survey (2024)

Berdasarkan hasil pra-survei pada tabel 1.1, terlihat bahwa pemahaman dan penerapan perilaku keuangan di kalangan siswa masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun mayoritas siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran, kesadaran terhadap pentingnya tabungan darurat masih rendah, dengan hanya 40% yang memiliki dana cadangan untuk keadaan

darurat. Selain itu, tingkat kepemilikan asuransi kesehatan juga masih rendah, di mana hanya 33,3% siswa yang memilikinya, menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap perlindungan finansial. Hal yang lebih mengkhawatirkan adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap investasi, dengan hanya 30% yang memiliki pemahaman dasar tentang instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam literasi keuangan siswa, terutama dalam aspek manajemen risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang. Rendahnya tingkat tabungan, kurangnya perlindungan finansial, serta minimnya pemahaman terhadap investasi dapat menjadi tantangan dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat di masa depan.

Kotler (2014:309) menjelaskan bahwa : “Gaya hidup merupakan cara ekspresi yang bersifat mendasar dan unik dalam aktivitas manusia, mencerminkan pola tindakan serta interaksi individu di dalam masyarakat.” David Chaney dalam Triananda dkk (2021) juga menyatakan bahwa: ‘Gaya hidup merupakan pola tindakan yang membedakan individu satu dengan lainnya serta berfungsi sebagai bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring waktu’.

Menurut Assael (1984), gaya hidup adalah “*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)*”. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah cara

seseorang mengatur penggunaan waktu dan sumber daya yang dimilikinya seperti tenaga, uang, pikiran, dan sebagainya serta mengekspresikan aktivitas sehari-hari, termasuk tindakan, pemikiran, dan perkataan (Fathir dkk, 2024).

Dalam pandangan Richard Thaler, "Gaya hidup yang dijalani hari ini menciptakan pola pengeluaran yang membentuk masa depan keuangan. Keputusan kecil sehari-hari dapat memiliki dampak besar dalam mencapai keseimbangan keuangan." Oleh karena itu, gaya hidup tidak hanya mencerminkan keputusan finansial, tetapi juga menjadi kunci dalam membentuk landasan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Tabel 1.2
Hasil Pra-survey Gaya Hidup

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah
Aktivitas				
1	Siswa mengalokasikan waktu untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur, seperti jogging, bersepeda, atau fitness.	15	15	30
Minat				
2	Siswa memiliki minat khusus di bidang manajemen, kepemimpinan, atau pengembangan pribadi.	13	17	30
Pendapat				
3	Siswa percaya bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi yang sehat.	17	13	30

Sumber : Hasil Pengolahan data Pra survey

Berdasarkan tabel 1.2 hasil pra-survei mengenai gaya hidup siswa, ditemukan bahwa kebiasaan dalam menjalani aktivitas fisik, minat, serta pandangan terhadap keseimbangan hidup masih beragam. Sebanyak 50% siswa rutin melakukan aktivitas fisik seperti jogging, bersepeda, atau fitness, sementara separuh lainnya belum memiliki kebiasaan tersebut, yang dapat berimplikasi pada

kesehatan fisik mereka di masa depan. Selain itu, hanya 43,3% siswa yang memiliki minat dalam bidang manajemen, kepemimpinan, atau pengembangan pribadi, yang menunjukkan masih perlunya dorongan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Di sisi lain, mayoritas siswa (56,7%) setuju bahwa pendidikan seharusnya membantu menciptakan keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi, menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman akan pentingnya keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan menyadari peran gaya hidup dalam pengambilan keputusan finansial, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial dalam merancang strategi keuangan yang berkelanjutan. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran, penetapan prioritas keuangan, serta pengambilan keputusan investasi yang bijak merupakan langkah fundamental dalam mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Dalam proses ini, kesadaran dan kedisiplinan menjadi elemen utama yang mendukung terbentuknya fondasi keuangan yang kuat dan berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan sendiri merupakan suatu proses holistik yang mencakup pengambilan keputusan dan tindakan strategis guna mengelola sumber daya finansial secara efisien. Proses ini meliputi penyusunan anggaran yang terperinci untuk mengontrol pengeluaran dan mengoptimalkan pendapatan, alokasi dana untuk tabungan dan investasi guna mencapai tujuan keuangan jangka panjang, serta strategi untuk mengurangi utang dan meningkatkan kesehatan finansial secara keseluruhan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga mencakup perencanaan

pensiun, perlindungan melalui asuransi, serta peningkatan literasi keuangan agar individu dapat membuat keputusan yang tepat dan berbasis informasi.

Agar tetap relevan dengan perubahan kondisi kehidupan dan ekonomi, pengelolaan keuangan memerlukan evaluasi berkala dan penyesuaian strategi. Pendekatan ini memastikan bahwa individu dapat mempertahankan keseimbangan keuangan dan mencapai keberlanjutan finansial dalam jangka panjang.

Tabel 1.3
Pra-survey pengelolaan keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah
Dana Pengguna / Alokasi Dana				
1	Siswa cenderung menabung sebagian dari uang saku atau pendapatannya.	12	18	30
Pendapatan				
2	Siswa mendapatkan uang tambahan melalui pekerjaan paruh waktu, tugas sekolah, atau aktivitas lainnya.	17	13	30
Manajemen Resiko				
3	Siswa memahami pentingnya memiliki Tabungan atau perlindungan asuransi untuk menghadapi kejadian tak terduga.	14	16	30
Perencanaan masa depan				
4	Siswa memiliki tujuan keuangan jangka pendek, seperti tabungan untuk keperluan pribadi atau hobi.	10	20	30

Sumber : hasil pengolahan pra survey (2024)

Berdasarkan hasil pra-survei mengenai pengelolaan keuangan siswa, ditemukan bahwa kesadaran dan kebiasaan dalam mengelola keuangan masih perlu ditingkatkan. Hanya 40% siswa yang secara aktif menabung dari uang saku atau pendapatan mereka, sementara mayoritas (60%) belum memiliki kebiasaan tersebut, yang dapat memengaruhi kestabilan finansial mereka di masa depan. Meskipun demikian, sebanyak 56,7% siswa telah memiliki sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu, tugas sekolah, atau aktivitas lainnya,

yang menunjukkan adanya inisiatif untuk mandiri secara finansial. Dalam aspek manajemen risiko, sebanyak 46,7% siswa memahami pentingnya memiliki tabungan atau perlindungan asuransi untuk menghadapi kejadian tak terduga, sedangkan sisanya masih kurang menyadari pentingnya perlindungan finansial. Selain itu, hanya 33,3% siswa yang telah menetapkan tujuan keuangan jangka pendek, seperti menabung untuk keperluan pribadi atau hobi, menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki perencanaan finansial yang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka dengan ini penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Individu (Suatu Studi Pada sekolah Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis membuat permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya optimalnya kesadaran siswa SMA Negeri 2 Banjarsari terhadap perlindungan finansial.
2. Masih rendahnya pemahaman siswa SMA Negeri 2 Banjarsari terhadap investasi.
3. Masih rendahnya kesadaran siswa SMA Negeri 2 Banjarsari dalam mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

4. Kurang optimalnya pemahaman akan pentingnya keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
5. Kurang optimalnya kebiasaan siswa dalam menyisihkan sebagian uang saku atau pendapatannya.
6. Kurang optimalnya kesadaran siswa dalam menyadari pentingnya perlindungan finansial.
7. Kurang optimalnya perencanaan finansial yang jelas

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas sebagaimana dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan pemahaman mengenai Manajemen Keuangan khususnya berkaitan dengan Pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi individu, khususnya generasi muda, untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi dan mempraktikkan gaya hidup yang sehat secara finansial. Selain itu, temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para praktisi keuangan, konselor keuangan, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam edukasi keuangan untuk merancang program atau strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan kesadaran finansial di kalangan masyarakat. Berikut adalah manfaat praktis pada penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan individu.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.